

PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI GRAND REMEDIAL DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Aulia Ulfa¹, Desi Isnayanti²

¹Mahasiswa Pendidikan Dokter

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Unit Pendidikan Kedokteran

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstrak

Latar Belakang Remedial sebagai sebuah metode untuk memperbaiki prestasi belajar sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Setiap Fakultas Kedokteran memiliki metode remedial yang berbeda-beda. Berdasarkan data yang diperoleh dari divisi *assessment* FK UMSU, masih ada mahasiswa yang tidak lulus sehingga mahasiswa harus memperpanjang masa studi. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar pada mahasiswa yang mengikuti ujian *grand remedial* di Fakultas Kedokteran UMSU. **Metode.** Rancangan penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2011, 2012 dan 2013 di Fakultas Kedokteran UMSU yang mengikuti ujian *grand remedial*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Pengambilan data penelitian dengan melihat data sekunder yang diperoleh dari divisi *assessment* Fakultas Kedokteran UMSU berupa data IPK mahasiswa. **Hasil.** Hasil yang diperoleh dari penelitian ini pada setiap angkatan didapatkan perbedaan yang bermakna antara IPK sebelum dan setelah dilakukan ujian *grand remedial* dengan nilai signifikansi pada angkatan 2011 $p < 0,001$, angkatan 2012 $p < 0,001$ dan angkatan 2013 $p < 0,001$. Sedangkan hasil analisis IPK mahasiswa secara keseluruhan didapatkan nilai signifikansi $p < 0,001$. **Kesimpulan.** Ujian *grand remedial* dapat membantu mahasiswa dalam memperbaiki prestasi belajar.

Kata Kunci: Remedial, Assessment, Penilaian Sumatif, Prestasi Belajar

Abstract

Background: Remedial as a method to improve learning achievement so as to reach completeness criteria that have been set. Each Medical Faculty has different remedial methods. Based on data obtained from the assessment division of Medical Faculty UMSU, there are students who do not pass so they have to extend their period of study. **Objective:** This study aimed to determine differences in learning achievement in students who take the grand remedial exam at the Medical Faculty UMSU. **Methods:** The study design was descriptive analytic cross-sectional design. The study population was students of class 2011, 2012 and 2013 in Medical Faculty UMSU who take the grand remedial exams. The sampling technique used total sampling method. Data retrieval research by

*looking at the secondary data obtained from the assessment division of Medical Faculty UMSU form of GPA student. **Results:** The results obtained from this study shows a significant GPA difference before and after the grand remedial exam with significant value in the class of 2011 with $p < 0.001$, Class of 2012 with $p < 0.001$ and class 2013 by $p < 0.001$. The result of students' GPA analysis obtained significant value by $p < 0.001$. **Conclusion:** Grand remedial exams can help students to improve learning achievement.*

Keywords: Remedial, Assessment, Summative Assessment, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Remedial merupakan sebuah istilah yang memiliki arti menyembuhkan dan membuat menjadi lebih baik. Remedial sebagai sebuah metode yang dilakukan untuk memperbaiki prestasi belajar sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.¹

Setiap Fakultas Kedokteran memiliki metode remedial yang berbeda-beda. Proses remedial yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada (UGM) dilaksanakan setiap akhir semester. Mahasiswa yang mengikuti ujian remedial merupakan mahasiswa yang telah

mengikuti ujian blok dengan nilai yang tidak mencapai A/B atau sama dengan nilai baku 70,00-74,99.² Proses remedial yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret menggunakan metode semester pendek. Semester pendek adalah bentuk pembelajaran remedial. Komponen kegiatan yang ditempuh dalam semester pendek adalah komponen blok yang dinyatakan belum kompeten. Kegiatan tersebut dapat meliputi tutorial, perkuliahan, praktikum atau penguasaan sesuai dengan komponen kegiatan yang ditempuh dimana waktu pelaksanaannya selama 3



Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

minggu. Mahasiswa yang mengikuti semester pendek merupakan mahasiswa yang telah mengikuti ujian blok dengan nilai yang tidak mencapai B atau sama dengan nilai baku 70,00.³ Proses remedial di Fakultas Kedokteran UMSU dilaksanakan dua kali yaitu setiap akhir semester dan ujian *grand remedial*. Mahasiswa harus melakukan ujian remedial jika mendapatkan nilai blok dibawah 65,00, jika ujian remedial mahasiswa belum lulus maka dapat mengikuti ujian *grand remedial* yang dilaksanakan setiap akhir semester 6 dan semester 7.⁴

Masalah yang dijumpai dalam ujian *grand remedial* adalah masih ada mahasiswa yang tidak lulus sehingga mahasiswa harus memperpanjang masa studi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari divisi *assessment* FK UMSU, pada angkatan 2011 ada 27% mahasiswa yang tidak lulus setelah mengikuti ujian *grand remedial* dan pada angkatan 2012 ada 16% mahasiswa yang tidak lulus setelah mengikuti ujian *grand remedial*. Hal ini dikarenakan mungkin ujian *grand remedial* yang dilakukan pada akhir semester 6 dan 7 sehingga mahasiswa sudah lupa dengan materi kuliah. Selain itu juga cara belajar mahasiswa yang hanya mempelajari sekilas materi yang akan diujikan dan terpaku pada soal-soal ujian yang telah diujikan sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Perbedaan Prestasi Belajar pada Mahasiswa yang Mengikuti *Grand Remedial* di Fakultas



Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar pada mahasiswa yang mengikuti ujian *grand remedial* di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*. Tempat penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter angkatan 2011, 2012 dan 2013. Pemilihan sampel penelitian dengan menggunakan metode *Total Sampling* dimana

sampel diambil dari seluruh mahasiswa yang mengikuti ujian *grand remedial*. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari divisi *assessment* Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Analisis statistik data yang digunakan adalah uji-t berpasangan.

HASIL

Penelitian telah disetujui oleh komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara NO: 638/TGL/KEPK FK USU-RSUP HAM/2016. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 157 orang pada angkatan 2011 sebanyak 55 orang (35%), angkatan 2012 sebanyak 43 orang (27,4%) dan angkatan 2013 sebanyak 59 orang (37,6%). Distribusi frekuensi IPK mahasiswa

sebelum dilakukan ujian *grand remedial* diperoleh hasil, rentang IPK 1,50-1,99 sebanyak 5 orang (3,2%), rentang IPK 2,00-2,49 sebanyak 44 orang (28%), rentang IPK 2,50-2,99 sebanyak 102 orang (65%), dan rentang IPK 3,00-3,49 sebanyak 6 orang (3,8%). Distribusi frekuensi IPK mahasiswa setelah dilakukan ujian *grand remedial* diperoleh hasil, rentang IPK 1,50-1,99 sebanyak 3 orang (1,9%), rentang IPK 2,00-2,49 sebanyak 35 orang (22,3%), rentang IPK 2,50-2,99 sebanyak 105 orang (66,9%), dan rentang IPK 3,00-3,49 sebanyak 14 orang (8,9%). Distribusi frekuensi perubahan IPK mahasiswa setelah dilakukan ujian *grand remedial* diperoleh sebanyak 24 orang (15,3%) mengalami penurunan IPK setelah dilakukan ujian *grand remedial*, sebanyak 11 orang (7%) tidak mengalami perubahan IPK sebelum dan setelah dilakukan ujian *grand remedial*, dan sebanyak 122 orang (77,7%) mengalami peningkatan IPK setelah dilakukan ujian *grand remedial*.

	Rerata (s.b)	Selisih (s.b)	IK 95%	Nilai p
IPK sebelum mengikuti ujian <i>grand remedial</i> (n=157)	2,58(0,28)	0,08(0,09)	0,06-0,10	<0,001
IPK setelah mengikuti ujian <i>grand remedial</i> (n=157)	2,67(0,26)			

s.b: Simpangan Baku
IK: Indeks Kepercayaan

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis uji t berpasangan diperoleh perbedaan yang bermakna antara IPK sebelum dan setelah dilakukan ujian *grand remedial* dengan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Hasil analisis data IPK mahasiswa menggunakan uji t berpasangan diperoleh perbedaan yang bermakna antara IPK sebelum dan setelah dilakukan ujian *grand remedial* dan pada analisis data setiap angkatan juga menunjukkan perbedaan yang bermakna antara IPK sebelum dan setelah dilakukan ujian *grand remedial*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan tahun 2005, didapatkan peningkatan nilai yang bermakna setelah dilakukan pengulangan ujian dengan nilai $p < 0,001$.⁵ Menurut penelitian

yang dilakukan tahun 2016 mengatakan bahwa terdapat peningkatan nilai yang bermakna setelah dilakukan pengulangan ujian, dimana 57% mahasiswa mengalami peningkatan nilai.⁶ Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dalam mengikuti ujian *grand remedial*.

Faktor pertama, ujian *grand remedial* dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Menurut sebuah artikel ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2008, dikatakan bahwa dengan adanya pengulangan ujian terhadap mahasiswa, maka mahasiswa menjadi termotivasi dalam belajar, dengan ujian mahasiswa dapat mengukur tingkat pengetahuan

selama proses pembelajaran sehingga mahasiswa dapat memperbaiki strategi pembelajaran untuk kedepannya.⁷

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pencapaian prestasi di bidang akademik. Terdapat beberapa jenis motivasi yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik timbul dikarenakan adanya dorongan dari luar individu, contohnya pujian yang didapatkan setelah melakukan sesuatu atau kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Hal ini mendorong mahasiswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik, sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam individu itu sendiri tanpa

ada paksaan atau dorongan dari orang lain tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi intrinsik terbentuk di dalam diri saat melakukan sesuatu tanpa perlu adanya penghargaan dari lingkungan, mahasiswa secara sederhana menikmati suatu aktivitas tertentu atau memandangnya sebagai sebuah kesempatan untuk mengeksplorasi, belajar atau mengaktualisasikan potensi diri yang telah dimiliki. Motivasi intrinsik akademik sangat berperan penting dalam pencapaian, kemampuan, dan pengetahuan mahasiswa.⁸

Ujian pada dasarnya dapat menstimulasi motivasi ekstrinsik mahasiswa, contohnya peserta mahasiswa untuk ujian dengan tujuan memperoleh nilai yang baik agar mendapatkan pujian, dan ujian juga dapat menstimulasi motivasi intrinsik



Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

mahasiswa, contohnya mahasiswa belajar untuk ujian dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan kepada anak SMA dan mahasiswa di Karachi, Pakistan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik terhadap prestasi akademik dengan nilai $p < 0,001$.⁹

Pengulangan ujian memberikan dampak positif terhadap daya ingat mahasiswa terhadap materi yang telah diujikan. Menurut artikel ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2008 menyatakan bahwa ketika dilakukan pengujian terhadap suatu materi dan dilakukan pemberian umpan balik setelah pengujian, daya ingat mahasiswa

terhadap materi tersebut jauh lebih baik. Pemberian umpan balik terhadap mahasiswa dapat mengetahui kekurangan dan kesalahan dalam ujian, sehingga mahasiswa dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan tersebut kedepannya.⁷

Pemberian umpan balik juga dapat diberikan dalam metode pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial merupakan metode remediasi dimana mahasiswa mendapatkan pengulangan materi kuliah dan diberikan umpan balik mengenai kemajuan belajarnya. Pembelajaran remedial disebut juga metode semester pendek. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 mengenai evaluasi semester pendek dikaitkan dengan percepatan studi mahasiswa di Universitas

Pendidikan Indonesia, dimana semester pendek dilakukan dengan metode perkuliahan reguler dengan 14-16 kali pertemuan, didapatkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan IPK setelah mengikuti program semester pendek, dari 50 orang mahasiswa yang mengikuti semester pendek, sebanyak 38 orang mendapatkan perbaikan IPK menjadi lebih dari 3,00. Metode pembelajaran remedial juga dapat digunakan untuk memperbaiki prestasi akademik mahasiswa.¹⁰

Faktor kedua adalah pada ujian *grand remedial* soal-soal yang diujikan merupakan soal berulang yang pernah diujikan pada ujian sebelumnya. Hal ini merupakan salah satu faktor lain yang dapat mengakibatkan terjadi perbedaan prestasi belajar yang bermakna

setelah dilakukan ujian *grand remedial*. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2002 menyatakan bahwa terdapat peningkatan nilai yang bermakna setelah dilakukan pengulangan ujian dengan soal ujian yang berulang, didapatkan nilai $p < 0,01$. Hal ini terjadi karena peserta ujian telah mengenali soal-soal yang diujikan sebelumnya, dan peserta ujian yang mempelajari kembali soal-soal tersebut.¹¹ Namun, menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2005 menyatakan bahwa dengan adanya pengulangan soal pada ujian berikutnya, peserta ujian tidak mengalami perubahan nilai yang bermakna dengan nilai $p > 0,05$, dikarenakan peserta ujian tidak diberikan umpan balik dari soal yang telah diujikan sebelumnya dan

peserta ujian tidak mempelajari kembali soal-soal yang telah diujikan sehingga tidak mengalami peningkatan nilai yang bermakna.⁵

Faktor ketiga, instrumen penilaian yang digunakan dalam ujian *grand remedial* adalah *multiple choice question* (MCQ). MCQ merupakan instrumen penilaian yang umum digunakan dalam *assessment* di pendidikan kedokteran. Terdapat kelebihan dan kekurangan dari MCQ. Kelebihan dari MCQ adalah dapat mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa dalam waktu yang singkat dan bersifat objektif, dan kekurangan dari MCQ adalah pada umumnya soal MCQ kurang dapat mengukur atau mengungkapkan proses berpikir yang mendalam, lebih banyak mengungkapkan daya ingat atau hafalan dan dengan soal

MCQ terbuka kemungkinan bagi mahasiswa untuk berspekulasi atau tebak terka dalam memberikan jawaban.^{12,13} Dari hasil wawancara dengan divisi *assessment* FK UMSU bahwa soal MCQ yang digunakan merupakan soal berulang yang pernah diujikan. Sehingga mempermudah mahasiswa dalam mempelajari dan menghafal materi yang akan diujikan dalam ujian *grand remedial*.

KESIMPULAN

1. Dari hasil analisis uji *t* berpasangan yang telah dilakukan terdapat perbedaan yang bermakna antara IPK sebelum dan setelah dilakukan ujian *grand remedial* dengan nilai $p < 0,001$.

2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dalam mengikuti ujian *grand remedial*, faktor pertama adalah dengan ujian memotivasi mahasiswa dalam belajar, faktor kedua adalah pada ujian *grand remedial* soal-soal yang diujikan merupakan soal berulang yang pernah diujikan pada ujian sebelumnya, dan faktor ketiga adalah instrumen penilaian yang digunakan dalam ujian *grand remedial* adalah *multiple choice question*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmadi , Abu , Supriono S. Psikologi belajar Jakarta: Rineka Cipta; 2004.
2. Emelia, Mahardika AW, Gendes RR, Setyo P, Ginus P, Santosa B, et al. Peraturan penilaian belajar mahasiswa program pendidikan dokter tahun 2014 Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada; 2014.
3. Sunit M, Adrian M, Setyo, Ninik R, Sutiman. Buku pedoman program studi kedokteran-fakultas kedokteran tahun akademik 2014-2015 Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2014.

4. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Panduan akademik Mirwan M, editor. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; 2015.
5. Geving AM, Webb S, Davis B. Opportunities for repeat testing: practice doesn't always make perfect. *H.R.M. Research*. 2005; 10: p. 47-56.
6. Harmston M, Crouse J. Multiple testers: What do we know about them? *ACT Research & Policy*. 2016
7. Larsen PD, Butler CA, Roediger HL. Test enhance learning in medical education. *Medical Education*. 2008; 42: p. 959-966.
8. Harlen W, Crick RD. Testing and Motivation for Learning. *Assessment in Education*. 2003 July; X(2): p. 175
9. Ayub N. Effect of intrinsic and extrinsic motivation on academic performance. *Education and Social Sciences*. 2010: p. 1-7
10. Ridhwanda R. Evaluasi pelaksanaan semester pendek dikaitkan dengan percepatan studi mahasiswa. *Universitas Pendidikan Indonesia*. 2010 Juli: p. 61-73
11. Hausknecht JP, Farr JL, Trevor CO. Retaking Ability Tests in a Selection Setting: Implications for Practice. *Journal of Applied Psychology*. 2002; 87(2).



Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

12. Yusuf AM. Asesmen dan evaluasi pendidikan. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia Group; 2015.
13. Ronald EM. Assessment in medical education. The New England Journal of Medicine. 2007 Januari; 4: p. 387-396.